


Apresiasi dan Kritik Sastra sebagai Bentuk Pemahaman Karya Sastra: Sebuah Studi Literatur

Ernita Siburian^{1*}, Febby Meilia Br. S Meliala², Fitri Salamah³, Hikmah Tiar Simanjuntak⁴, Hotlamida Panggabean⁵, Najla Mutia Nasution⁶, Atika Wasilah⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumut
E-mail: ernitasbrn@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7266>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 June 2026

Revised: 22 June 2026

Accepted: 03 July 2026

Kata Kunci:

Apresiasi sastra, kritik sastra, karya sastra, pemahaman sastra, studi literatur.

Keywords:

Literary appreciation, literary criticism, literary works, literary comprehension, literature study.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran apresiasi sastra dan kritik sastra sebagai bentuk pemahaman karya sastra serta menjelaskan hubungan keduanya dalam meningkatkan kemampuan pembaca memahami makna karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi sastra berperan dalam membantu pembaca memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, menghayati pesan moral, serta mengembangkan kepekaan emosional dan sosial. Sementara itu, kritik sastra berfungsi sebagai sarana analisis, penafsiran, dan evaluasi yang membantu pembaca menemukan makna yang lebih mendalam serta memahami kualitas karya sastra secara objektif. Kajian ini juga menunjukkan bahwa apresiasi dan kritik sastra memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam proses pemahaman karya sastra. Selain meningkatkan kemampuan memahami karya sastra, keduanya juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbahasa, pembentukan karakter, serta perkembangan dunia sastra dan pendidikan secara umum.

This study aimed to describe the role of literary appreciation and literary criticism as forms of understanding literary works and to explain their relationship in improving readers' comprehension of literary texts. The research employed a literature study method by examining various scientific sources, including books, journals, articles, and previous studies relevant to the topic. Data were collected through documentation and literature review techniques and were analyzed using descriptive qualitative analysis. The results showed that literary appreciation played an important role in helping readers understand the intrinsic and extrinsic elements of literary works, appreciate moral messages, and develop emotional and social sensitivity. Meanwhile, literary criticism functioned as a means of analysis, interpretation, and evaluation that helped readers discover deeper meanings and objectively understand the quality of literary works. The study also found that literary appreciation and literary criticism had a complementary relationship in the process of understanding literary works. In addition to improving literary comprehension, both contributed to the development of critical thinking skills, language proficiency, character building, and the advancement of literature and education in general.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ernita Siburian, et al (2026). Apresiasi dan Kritik Sastra sebagai Bentuk Pemahaman Karya Sastra: Sebuah Studi Literatur, 5(1) 265-278. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7266>

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pendidikan, pengembangan karakter, penyampaian nilai moral, dan cerminan kehidupan sosial masyarakat. Melalui karya sastra seperti novel, puisi, cerpen, dan drama, manusia dapat memahami berbagai pengalaman hidup, konflik sosial, budaya, hingga persoalan kemanusiaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sastra mampu menggambarkan realitas kehidupan manusia dengan bahasa yang indah dan penuh makna sehingga pembaca dapat memperoleh pelajaran hidup dari karya yang dibacanya. Dalam karya sastra, pengarang biasanya menyampaikan gagasan, kritik sosial, nilai budaya, bahkan pandangan hidup yang dapat memengaruhi cara berpikir pembaca.

Sastra juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya. Karya sastra lahir dari kehidupan masyarakat dan menjadi gambaran kondisi sosial pada zamannya. Oleh karena itu, sastra sering disebut sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Melalui sastra, pembaca dapat memahami adat istiadat, tradisi, pola pikir, hingga nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Sastra menjadi media pelestarian budaya karena di dalamnya terdapat berbagai unsur budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kehadiran sastra membantu manusia menjaga identitas budaya di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat.

Selain itu, sastra memiliki peran penting dalam pembentukan karakter manusia. Karya sastra mengandung banyak nilai pendidikan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, dan rasa kemanusiaan. Tokoh-tokoh dalam karya sastra sering dijadikan contoh perilaku baik maupun buruk sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran sastra dianggap mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik karena sastra mengajarkan empati, toleransi, dan kemampuan memahami perasaan orang lain. Oleh sebab itu, sastra menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter generasi muda.

Karya sastra juga membantu manusia mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ketika membaca karya sastra, pembaca tidak hanya memahami isi cerita secara langsung, tetapi juga menafsirkan makna tersirat, simbol, dan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Proses memahami karya sastra inilah yang melatih kemampuan berpikir mendalam dan analitis. Sastra juga mampu memperluas wawasan pembaca tentang kehidupan karena karya sastra sering mengangkat berbagai persoalan sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, pendidikan, percintaan, hingga perjuangan hidup manusia. Dengan demikian, sastra memberikan pengalaman batin yang dapat memperkaya pemahaman manusia terhadap kehidupan.

Di era modern saat ini, sastra tetap memiliki peranan penting meskipun masyarakat semakin dekat dengan teknologi digital. Sastra dapat menjadi media refleksi diri bagi manusia di tengah kehidupan yang serba cepat. Melalui sastra, manusia diajak untuk lebih memahami nilai kehidupan, menghargai budaya, serta meningkatkan kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, keberadaan sastra perlu terus dipertahankan dan dikembangkan agar generasi muda tetap memiliki minat membaca serta mampu memahami nilai-nilai positif yang terkandung di dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai estetika, moral, sosial, dan budaya. Untuk memahami karya sastra secara mendalam, pembaca tidak hanya perlu membaca isi cerita, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, apresiasi dan kritik sastra memiliki peran penting karena keduanya membantu pembaca memahami karya sastra secara lebih luas dan mendalam. Dalam artikel Rekonstruksi Peran Apresiasi dan Kritik Sastra dalam Meningkatkan Mutu Karya: Tinjauan Kritis atas Praktik dan Teori dijelaskan bahwa apresiasi dan kritik sastra menjadi sarana penting dalam meningkatkan mutu karya sastra serta memperluas pemahaman pembaca terhadap isi karya (Harahap et al., 2025).

Peran apresiasi sastra sangat penting dalam membantu pembaca menikmati dan menghayati karya sastra. Melalui apresiasi sastra, pembaca dapat memahami unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat yang terdapat dalam karya sastra. Selain itu, pembaca juga dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang. Apresiasi sastra membantu pembaca merasakan emosi, konflik, dan pengalaman hidup tokoh-tokoh dalam cerita sehingga pembaca menjadi lebih peka terhadap kehidupan sosial dan kemanusiaan. Dengan demikian, apresiasi sastra tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan moral dan emosional bagi pembaca (Harahap et al., 2025). Selain itu, apresiasi sastra juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan daya imajinasi pembaca. Ketika membaca karya sastra, pembaca dituntut untuk

memahami makna tersirat, simbol, serta pesan yang disampaikan pengarang melalui bahasa sastra. Hal tersebut membuat pembaca lebih aktif dalam menafsirkan isi karya dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, apresiasi sastra dapat membantu pembaca mengembangkan kemampuan intelektual dan memperluas wawasan budaya serta sosial dalam kehidupan masyarakat (Harahap et al., 2025).

Di sisi lain, kritik sastra memiliki peran penting dalam memberikan penilaian dan analisis terhadap karya sastra. Kritik sastra membantu pembaca memahami kualitas karya sastra melalui pembahasan yang sistematis dan objektif. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa kritik sastra tidak hanya bertujuan mencari kelemahan karya, tetapi juga memberikan evaluasi yang membangun agar karya sastra dapat berkembang menjadi lebih baik. Kritik sastra membantu menjelaskan makna karya, penggunaan bahasa, gaya penulisan, serta hubungan karya sastra dengan kondisi sosial masyarakat (Harahap et al., 2025). Kritik sastra juga berperan sebagai sarana evaluasi bagi pengarang. Dengan adanya kritik yang membangun, pengarang dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan karya mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas karya berikutnya. Selain itu, kritik sastra membantu perkembangan dunia sastra karena mendorong lahirnya karya-karya yang lebih kreatif, bermutu, dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, kritik sastra memiliki fungsi penting dalam menjaga kualitas dan perkembangan karya sastra di tengah masyarakat (Harahap et al., 2025).

Apresiasi dan kritik sastra pada dasarnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Apresiasi sastra membantu pembaca menikmati dan memahami karya secara emosional, sedangkan kritik sastra membantu pembaca memahami karya secara logis dan analitis. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu pembaca memahami karya sastra secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan kualitas karya sastra itu sendiri. Dengan adanya apresiasi dan kritik sastra, karya sastra tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi media pendidikan, refleksi kehidupan, dan pengembangan budaya masyarakat (Harahap et al., 2025).

Rendahnya pemahaman pembaca terhadap karya sastra menjadi salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan, terutama di kalangan generasi muda. Banyak pembaca menganggap karya sastra sulit dipahami karena penggunaan bahasa yang puitis, simbolis, dan penuh makna tersirat. Berbeda dengan bacaan biasa, karya sastra membutuhkan kemampuan menafsirkan makna secara mendalam sehingga tidak semua pembaca mampu memahami isi dan pesan yang disampaikan pengarang. Akibatnya, minat masyarakat terhadap karya sastra menjadi semakin menurun.

Salah satu faktor utama rendahnya pemahaman pembaca terhadap karya sastra adalah rendahnya budaya membaca di masyarakat. Perkembangan teknologi dan media sosial membuat masyarakat lebih terbiasa membaca informasi singkat dibandingkan bacaan panjang seperti novel atau cerpen. Banyak orang lebih tertarik menghabiskan waktu di media digital daripada membaca karya sastra yang membutuhkan konsentrasi lebih tinggi. Kebiasaan membaca cepat menyebabkan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam menjadi berkurang. Akibatnya, pembaca hanya memahami cerita secara umum tanpa mampu menangkap pesan moral, kritik sosial, maupun nilai budaya yang terkandung di dalam karya sastra. Selain itu, metode pembelajaran sastra di sekolah juga menjadi penyebab rendahnya pemahaman terhadap karya sastra. Dalam pembelajaran, sastra sering kali hanya dipelajari sebagai teori tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati isi karya sastra secara mendalam. Guru lebih banyak fokus pada unsur intrinsik dan ekstrinsik dibandingkan pengalaman apresiasi sastra itu sendiri. Hal tersebut membuat siswa menganggap sastra sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Padahal, karya sastra memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Permasalahan lain adalah kurangnya minat generasi muda terhadap sastra lokal maupun sastra klasik. Banyak pembaca lebih tertarik pada hiburan modern dibandingkan membaca karya sastra yang mengandung nilai budaya dan pendidikan. Akibatnya, karya sastra mulai kurang dikenal oleh masyarakat. Padahal, karya sastra merupakan bagian penting dari warisan budaya bangsa yang harus dilestarikan. Jika kondisi ini terus terjadi, maka nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam karya sastra dapat semakin terlupakan. Kurangnya kemampuan memahami bahasa sastra juga menjadi hambatan bagi pembaca. Bahasa sastra sering menggunakan majas, simbol, dan gaya bahasa tertentu yang memerlukan penafsiran khusus. Pembaca yang tidak terbiasa membaca karya sastra akan mengalami kesulitan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, diperlukan latihan membaca dan apresiasi sastra secara terus-menerus agar kemampuan memahami karya sastra dapat meningkat.

Pembaca juga perlu dibimbing untuk memahami hubungan antara karya sastra dengan kehidupan nyata sehingga mereka menyadari bahwa sastra sebenarnya dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman terhadap karya sastra, diperlukan berbagai upaya seperti meningkatkan budaya literasi, memperbaiki metode pembelajaran sastra, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pengenalan sastra kepada generasi muda. Guru dan pendidik perlu menghadirkan pembelajaran sastra yang lebih menarik, kreatif, dan interaktif agar siswa merasa dekat dengan karya sastra. Selain itu, masyarakat juga perlu didorong untuk membaca karya sastra sebagai sarana memperoleh hiburan sekaligus pembelajaran hidup. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap karya sastra, maka nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan memilih metode studi literatur dalam penelitian ini adalah karena topik yang diteliti berkaitan dengan konsep, teori, dan pandangan para ahli mengenai apresiasi sastra, kritik sastra, serta pemahaman karya sastra. Penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan lebih menekankan pada pengkajian berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian.

Selain itu, metode studi literatur dipilih karena mampu memberikan landasan teori yang kuat melalui analisis berbagai buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat membandingkan pendapat para ahli, menemukan hubungan antara konsep apresiasi dan kritik sastra, serta menyusun pemahaman yang sistematis mengenai karya sastra. Metode studi literatur juga dinilai efektif dan efisien karena data yang dibutuhkan tersedia dalam berbagai sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui kajian pustaka, penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, objektif, dan terarah sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian mengenai sastra memiliki manfaat yang sangat besar bagi dunia pendidikan, kebudayaan, dan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian sastra membantu pembaca memahami makna, pesan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Melalui penelitian, karya sastra dapat dikaji secara lebih mendalam sehingga pembaca tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu mengetahui nilai moral, sosial, budaya, dan pendidikan yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, penelitian sastra menjadi sarana penting untuk memperluas wawasan pembaca terhadap kehidupan manusia dan masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, penelitian sastra bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian sastra dapat digunakan sebagai bahan ajar yang membantu siswa memahami karya sastra dengan lebih mudah. Penelitian sastra juga membantu guru menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan saat mempelajari sastra. Selain itu, penelitian sastra dapat menjadi media pembentukan karakter karena banyak karya sastra mengandung nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sastra juga memiliki manfaat dalam pelestarian budaya. Banyak karya sastra yang memuat adat istiadat, tradisi, cerita rakyat, dan identitas budaya suatu daerah. Dengan adanya penelitian, nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra dapat didokumentasikan dan dipelajari oleh generasi berikutnya. Penelitian sastra membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga budaya lokal agar tidak hilang akibat pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, penelitian sastra tidak hanya berfungsi dalam bidang akademik, tetapi juga berperan dalam menjaga warisan budaya bangsa.

Selain itu, penelitian sastra bermanfaat untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra. Penelitian membantu masyarakat memahami bahwa karya sastra bukan sekadar cerita hiburan, tetapi juga memiliki pesan kehidupan yang sangat bermakna. Dengan meningkatnya apresiasi terhadap sastra, masyarakat akan lebih tertarik membaca karya sastra dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan budaya literasi di masyarakat.

Penelitian sastra juga memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sastra dapat dikaji dari berbagai pendekatan seperti sosiologi sastra, psikologi sastra, feminisme, antropologi sastra, hingga kajian budaya. Hal ini menunjukkan bahwa sastra memiliki hubungan yang luas dengan berbagai bidang ilmu lainnya. Oleh sebab itu, penelitian sastra dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kehidupan manusia dan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian sastra memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Penelitian sastra tidak hanya membantu memahami karya sastra secara lebih mendalam, tetapi

juga berkontribusi dalam pendidikan, pelestarian budaya, pengembangan karakter, serta peningkatan kualitas literasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian sastra perlu terus dilakukan agar karya sastra tetap berkembang dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan apresiasi dan kritik sastra sebagai bentuk pemahaman karya sastra. Sumber-sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh informasi, teori, serta pendapat para ahli yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan sumber ilmiah lainnya yang membahas apresiasi sastra, kritik sastra, serta pemahaman karya sastra. Data penelitian diutamakan berasal dari sumber yang terpercaya dan relevan dengan tema penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan serta menafsirkan berbagai teori dan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, kemudian menarik hubungan antara apresiasi sastra, kritik sastra, dan pemahaman karya sastra.

Langkah-Langkah Penelitian

1. Menentukan topik dan fokus penelitian.
2. Mengumpulkan sumber literatur yang relevan.
3. Membaca dan memahami isi sumber data.
4. Mengelompokkan data berdasarkan pembahasan penelitian.
5. Menganalisis data yang telah diperoleh.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apresiasi sastra sebagai sarana memahami karya sastra

Apresiasi sastra merupakan kegiatan memahami, menikmati, menghayati, serta memberikan penghargaan terhadap sebuah karya sastra. Dalam kegiatan apresiasi sastra, pembaca tidak hanya membaca cerita untuk mengetahui jalan cerita, tetapi juga berusaha memahami makna, pesan, nilai kehidupan, dan keindahan bahasa yang digunakan pengarang. Kegiatan ini melibatkan proses berpikir, penghayatan, penafsiran, dan perasaan sehingga pembaca dapat memahami karya sastra secara lebih mendalam. Melalui apresiasi sastra, pembaca mampu memahami unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang saling mendukung dalam membangun sebuah cerita.

Apresiasi sastra memiliki peran penting sebagai sarana untuk memahami karya sastra secara menyeluruh. Pembaca yang mampu mengapresiasi karya sastra dengan baik akan lebih mudah memahami konflik cerita, emosi tokoh, serta nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang. Selain itu, apresiasi sastra juga membantu pembaca memahami hubungan antara karya sastra dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, pembaca tidak hanya memahami isi cerita secara umum, tetapi juga dapat memahami pesan moral, nilai kemanusiaan, dan pandangan hidup yang terdapat dalam karya sastra.

Dalam pembelajaran, apresiasi sastra dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menafsirkan makna, serta kepekaan perasaan siswa. Saat siswa membaca dan menghayati karya sastra, mereka belajar memahami sudut pandang tokoh, memahami konflik dalam cerita, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan

kemampuan berpikir analitis dan kemampuan memberikan tanggapan terhadap karya sastra. Selain itu, apresiasi sastra juga mampu meningkatkan minat baca siswa karena pembelajaran sastra menjadi lebih menarik dan melibatkan pengalaman emosional siswa secara langsung.

Wiyatmi dan Syamsi (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra dengan pendekatan apresiatif dan reseptif dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra sekaligus meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi sastra melalui proses membaca, memahami, dan menganalisis karya sastra dapat membantu siswa lebih aktif dalam memahami isi dan makna karya sastra. Melalui pendekatan resepsi sastra, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan penafsiran terhadap karya sastra sehingga pemahaman mereka terhadap karya menjadi lebih mendalam.

Selain itu, Sabila, Kurniati, dan Saputry (2022) menjelaskan bahwa apresiasi sastra melibatkan kegiatan berpikir, penghayatan, analisis, evaluasi, dan deskripsi terhadap karya sastra. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi sastra dapat diterapkan melalui pembelajaran tematik sehingga siswa lebih mudah memahami nilai dan pesan yang terdapat dalam karya sastra. Pembelajaran apresiasi sastra yang dikaitkan dengan tema pembelajaran membuat siswa lebih aktif memahami isi cerita, menghubungkan cerita dengan pengalaman sehari-hari, serta memahami makna yang ingin disampaikan pengarang.

Apresiasi sastra juga memiliki peran dalam membentuk kepekaan sosial dan karakter pembaca. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai pengalaman kehidupan, konflik sosial, dan nilai moral yang dialami tokoh dalam cerita. Hal tersebut membantu pembaca mengembangkan rasa empati, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Selain itu, pembaca juga dapat belajar memahami berbagai sudut pandang kehidupan melalui cerita yang dibaca. Dengan demikian, apresiasi sastra tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan memahami karya sastra, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian pembaca.

Secara keseluruhan, apresiasi sastra mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu pembaca memahami karya sastra secara mendalam. Melalui kegiatan apresiasi sastra, pembaca tidak hanya memahami unsur-unsur pembangun cerita, tetapi juga memahami nilai, pesan moral, makna kehidupan, dan keindahan bahasa yang terdapat dalam karya sastra. Oleh karena itu, apresiasi sastra menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menghayati karya sastra secara menyeluruh.

Kritik sastra sebagai bentuk penilaian dan penafsiran karya sastra

Kritik sastra merupakan kegiatan mengkaji, menilai, dan menafsirkan karya sastra secara mendalam dengan menggunakan pendekatan tertentu. Dalam kegiatan kritik sastra, pembaca tidak hanya memahami jalan cerita sebuah karya, tetapi juga berusaha menelaah makna, nilai, pesan, serta kualitas karya sastra tersebut. Kritik sastra dilakukan dengan menganalisis berbagai unsur pembangun karya sastra seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Melalui kegiatan ini, pembaca dapat memahami cara pengarang menyampaikan gagasan, pandangan hidup, dan kritik sosial melalui karya sastra yang ditulisnya.

Kritik sastra memiliki peran penting dalam membantu pembaca memahami karya sastra secara lebih luas dan mendalam. Dengan adanya kritik sastra, pembaca dapat melihat karya sastra dari berbagai sudut pandang sehingga pemahaman terhadap karya menjadi lebih objektif. Kritik sastra juga membantu pembaca memahami hubungan antara karya sastra dengan kondisi sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat pada masa tertentu. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya dipahami sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media yang mengandung pesan kehidupan, nilai moral, dan pandangan pengarang terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, kritik sastra dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Ketika siswa melakukan kritik terhadap karya sastra, mereka belajar memahami isi cerita secara lebih mendalam, menemukan makna tersirat, serta memberikan penilaian berdasarkan alasan yang logis. Selain itu, siswa juga belajar menghubungkan isi karya sastra dengan kehidupan nyata sehingga mereka mampu memahami berbagai permasalahan sosial dan nilai kehidupan yang terdapat dalam cerita. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan menafsirkan, mengevaluasi, dan menyampaikan pendapat secara objektif terhadap karya sastra.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfindra, Rahmat, dan Rachmawati (2024) menjelaskan bahwa karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Dalam penelitian

terhadap novel Hello karya Tere Liye, ditemukan adanya gambaran perbedaan kondisi sosial antara tokoh-tokoh dalam cerita yang menunjukkan adanya ketimpangan sosial di masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan sosiologi sastra dapat membantu pembaca memahami bagaimana karya sastra menggambarkan realitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui kritik sastra, pembaca dapat memahami pesan sosial, nilai kemanusiaan, dan kritik terhadap kehidupan sosial yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siwi, Amrizal, dan Sarwono (2021) menjelaskan bahwa kritik sastra melalui pendekatan intertekstualitas dapat membantu pembaca memahami hubungan antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya. Dalam penelitian terhadap novel Kalatidha karya Seno Gumira Ajidarma, ditemukan adanya hubungan antar teks melalui bentuk ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebuah karya sastra sering kali memiliki keterkaitan dengan karya lain yang telah ada sebelumnya. Melalui pendekatan intertekstualitas, pembaca dapat memahami bahwa suatu karya sastra tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh karya, budaya, dan pemikiran lain yang berkembang dalam masyarakat.

Kritik sastra juga berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap kualitas karya sastra. Kritik yang disampaikan secara objektif dapat menjadi bahan masukan bagi pengarang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas karya yang dihasilkan. Selain itu, kritik sastra membantu perkembangan dunia sastra karena adanya penilaian, pembahasan, dan pengkajian terhadap berbagai karya sastra yang berkembang di masyarakat. Dengan adanya kritik sastra, pembaca dapat mengetahui perkembangan tema, gaya bahasa, dan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dari masa ke masa.

Melalui kritik sastra, pembaca juga dapat memahami nilai moral dan pesan kehidupan yang terkandung dalam karya sastra. Karya sastra sering kali menggambarkan berbagai permasalahan kehidupan seperti ketidakadilan sosial, perjuangan hidup, pendidikan, kemiskinan, dan hubungan antarmanusia. Kritik sastra membantu pembaca memahami makna dari permasalahan tersebut sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran dan nilai kehidupan dari karya yang dibaca. Oleh karena itu, kritik sastra tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan menilai karya sastra, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pemahaman terhadap kehidupan manusia.

Secara keseluruhan, kritik sastra memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pembaca memahami karya sastra secara objektif, mendalam, dan menyeluruh. Melalui kritik sastra, pembaca dapat memahami unsur-unsur pembangun karya, nilai sosial, pesan moral, serta makna kehidupan yang terkandung dalam karya sastra. Dengan demikian, kritik sastra menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi karya sastra secara lebih luas.

Analisis hubungan apresiasi dan kritik sastra

Apresiasi dan kritik sastra merupakan dua kegiatan yang saling berhubungan dalam proses memahami karya sastra. Apresiasi sastra berhubungan dengan kegiatan menikmati, memahami, menghayati, dan merasakan nilai keindahan yang terdapat dalam karya sastra, sedangkan kritik sastra berkaitan dengan kegiatan menganalisis, menafsirkan, dan memberikan penilaian terhadap karya sastra. Kedua kegiatan tersebut memiliki hubungan yang erat karena kritik sastra pada dasarnya lahir dari proses apresiasi sastra. Seseorang tidak dapat memberikan kritik terhadap karya sastra apabila belum memahami isi, makna, dan unsur-unsur yang terdapat dalam karya tersebut. Oleh sebab itu, apresiasi sastra menjadi dasar penting sebelum seseorang melakukan kritik sastra.

Dalam proses memahami karya sastra, apresiasi sastra membantu pembaca mengenali unsur-unsur pembangun karya seperti tema, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, dan amanat. Melalui kegiatan apresiasi, pembaca berusaha memahami isi cerita serta menghayati pesan yang ingin disampaikan pengarang. Setelah proses penghayatan tersebut dilakukan, pembaca dapat melanjutkan pada tahap kritik sastra dengan memberikan analisis, penafsiran, dan penilaian terhadap karya sastra. Dengan demikian, apresiasi sastra membantu pembaca memahami karya sastra secara emosional dan mendalam, sedangkan kritik sastra membantu pembaca memahami karya sastra secara logis, objektif, dan analitis.

Hubungan antara apresiasi dan kritik sastra juga terlihat dalam pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran, siswa biasanya diajak membaca, memahami, dan menikmati karya sastra terlebih dahulu sebagai bentuk apresiasi sastra. Setelah itu, siswa diarahkan untuk memberikan pendapat, tanggapan, dan penilaian terhadap karya yang dibaca sebagai bentuk kritik sastra. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu menafsirkan

pesan moral, nilai sosial, dan makna kehidupan yang terdapat dalam karya sastra. Oleh karena itu, apresiasi dan kritik sastra menjadi dua kegiatan yang saling melengkapi dalam membantu siswa memahami karya sastra secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wasilah, Harahap, dan Yuhdi (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran apresiasi dan kritik sastra perlu dilakukan melalui pendekatan multidimensi agar mahasiswa mampu memahami karya sastra secara lebih luas dan mendalam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sastra tidak hanya berfokus pada pemahaman isi cerita, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi karya sastra dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran multidimensi dapat membantu mahasiswa lebih aktif dalam mengapresiasi dan mengkritisi karya sastra Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa apresiasi sastra dan kritik sastra memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan memahami karya sastra.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helmi, Arezsya, Billa, Andini, Siburian, dan Sipayung (2025) menjelaskan bahwa apresiasi dan kritik sastra dapat dilakukan melalui kegiatan musikalisasi puisi. Dalam penelitian terhadap musikalisasi puisi "Selat Melaka" oleh siswa SMA Negeri 1 Binjai, ditemukan bahwa kegiatan apresiasi sastra dilakukan melalui penghayatan isi puisi, suasana, dan makna yang terdapat dalam puisi tersebut. Sementara itu, kegiatan kritik sastra dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap aspek musik, vokal, ekspresi, penghayatan, dan kesesuaian pertunjukan dengan isi puisi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa apresiasi dan kritik sastra dapat dilakukan secara bersamaan dalam proses memahami dan menilai karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya membantu siswa memahami isi karya sastra, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam memberikan penilaian secara objektif.

Hubungan antara apresiasi dan kritik sastra juga terlihat dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Apresiasi sastra membantu siswa memahami dan menghayati karya sastra secara emosional, sedangkan kritik sastra membantu siswa berpikir secara logis dan analitis dalam memberikan penilaian terhadap karya sastra. Ketika siswa membaca karya sastra, mereka belajar memahami sudut pandang tokoh, konflik kehidupan, dan pesan moral yang terdapat dalam cerita. Selanjutnya, melalui kritik sastra siswa belajar menyampaikan pendapat berdasarkan alasan yang jelas dan sesuai dengan isi karya sastra. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menafsirkan makna, dan kemampuan menyampaikan pendapat secara objektif.

Selain membantu memahami karya sastra, apresiasi dan kritik sastra juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dalam kegiatan apresiasi dan kritik sastra, siswa belajar membaca, memahami, menafsirkan, dan menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan tersebut membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca kritis, kemampuan berbicara, serta kemampuan menulis. Melalui karya sastra, siswa juga belajar memahami berbagai persoalan kehidupan seperti pendidikan, sosial, budaya, kemanusiaan, dan moral. Oleh karena itu, apresiasi dan kritik sastra menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu membantu siswa memahami karya sastra sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa.

Secara keseluruhan, apresiasi dan kritik sastra memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses memahami karya sastra. Apresiasi sastra membantu pembaca memahami dan menghayati karya sastra secara mendalam, sedangkan kritik sastra membantu pembaca menganalisis, menafsirkan, dan memberikan penilaian terhadap karya sastra secara objektif. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi dalam membantu pembaca memahami nilai, pesan, dan makna kehidupan yang terkandung di dalam karya sastra. Dengan demikian, apresiasi dan kritik sastra menjadi bagian penting dalam pembelajaran sastra karena mampu membantu pembaca memahami karya sastra secara lebih luas, kritis, dan menyeluruh.

Peran apresiasi dalam meningkatkan pemahaman pembaca

Apresiasi sastra merupakan kegiatan memahami, menikmati, menghayati, dan memberikan penghargaan terhadap karya sastra melalui proses membaca dan penafsiran yang mendalam. Dalam kegiatan apresiasi sastra, pembaca tidak hanya membaca karya sastra untuk mengetahui alur cerita, tetapi juga berusaha memahami makna, nilai kehidupan, pesan moral, dan keindahan bahasa yang digunakan pengarang. Proses apresiasi melibatkan kemampuan memahami unsur-unsur pembangun karya sastra seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Melalui kegiatan

tersebut, pembaca dapat memahami karya sastra secara lebih menyeluruh, baik dari segi isi maupun nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra.

Peran apresiasi sastra dalam meningkatkan pemahaman pembaca terlihat dari kemampuan pembaca dalam menghayati isi karya sastra secara lebih mendalam. Ketika pembaca mampu mengapresiasi karya sastra dengan baik, pembaca tidak hanya memahami cerita secara umum, tetapi juga mampu memahami konflik, suasana, karakter tokoh, serta pesan yang ingin disampaikan pengarang. Pembaca dapat merasakan emosi yang dialami tokoh dan memahami berbagai persoalan kehidupan yang digambarkan dalam cerita. Dengan demikian, apresiasi sastra membantu pembaca memahami karya sastra tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mengandung nilai moral, sosial, budaya, dan kemanusiaan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, apresiasi sastra memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Ketika siswa membaca dan menghayati karya sastra, mereka belajar memahami makna tersirat, menafsirkan isi cerita, serta menghubungkan isi karya sastra dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memahami teks secara lebih mendalam. Selain itu, apresiasi sastra juga membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan menafsirkan isi karya sastra berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amlan, Sitompul, dan Siagian (2019) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan kemampuan berpikir memiliki pengaruh terhadap hasil belajar apresiasi sastra siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal dan kemampuan berpikir yang baik cenderung lebih mudah memahami karya sastra dibandingkan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa apresiasi sastra tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca karya sastra, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menganalisis isi karya sastra secara mendalam.

Penelitian terdahulu tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur pembangun karya sastra. Ketika siswa memahami tema, tokoh, alur, latar, dan amanat dalam cerita, siswa menjadi lebih mudah memahami isi karya sastra secara menyeluruh. Selain itu, strategi pembelajaran yang melibatkan kemampuan berpikir juga membantu siswa lebih aktif dalam memberikan pendapat, mengemukakan tanggapan, dan menafsirkan isi karya sastra. Hal tersebut menunjukkan bahwa apresiasi sastra memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan berpikir siswa.

Selain membantu meningkatkan kemampuan memahami karya sastra, apresiasi sastra juga berperan dalam meningkatkan kepekaan emosional pembaca. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai pengalaman hidup, perasaan tokoh, konflik sosial, dan persoalan kemanusiaan yang terdapat dalam cerita. Ketika pembaca menghayati isi karya sastra, pembaca belajar memahami sudut pandang orang lain serta merasakan emosi yang dialami tokoh dalam cerita. Proses tersebut membantu pembaca meningkatkan rasa empati, kepedulian sosial, dan kemampuan memahami kondisi kehidupan orang lain.

Apresiasi sastra juga membantu pembaca memahami nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam karya sastra. Banyak karya sastra yang mengangkat tema tentang pendidikan, perjuangan hidup, keluarga, persahabatan, kemiskinan, sosial, dan budaya masyarakat. Melalui kegiatan apresiasi sastra, pembaca dapat mengambil pelajaran dan nilai moral dari cerita yang dibaca. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan pembelajaran mengenai kehidupan manusia dan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat.

Selain itu, apresiasi sastra memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pembaca. Dalam kegiatan apresiasi sastra, pembaca belajar memahami penggunaan bahasa yang indah, penggunaan gaya bahasa, majas, serta cara pengarang menyampaikan gagasan melalui karya sastra. Kegiatan tersebut membantu pembaca meningkatkan kemampuan membaca, memahami teks, berbicara, dan menulis. Pembaca juga memperoleh kosakata baru dan memahami berbagai bentuk penggunaan bahasa dalam karya sastra. Dengan demikian, apresiasi sastra menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu membantu meningkatkan kemampuan memahami karya sastra sekaligus kemampuan berbahasa siswa.

Dalam proses pembelajaran, apresiasi sastra juga dapat meningkatkan minat baca siswa. Karya sastra yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa membuat mereka lebih tertarik untuk membaca

dan memahami isi cerita. Ketika siswa menikmati proses membaca karya sastra, mereka akan lebih mudah memahami isi bacaan dan pesan yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sastra.

Secara keseluruhan, apresiasi sastra memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman pembaca terhadap karya sastra. Melalui kegiatan apresiasi, pembaca dapat memahami isi cerita, unsur-unsur pembangun karya, pesan moral, nilai kehidupan, dan makna yang terkandung dalam karya sastra secara lebih mendalam. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa apresiasi sastra membantu meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan memahami bacaan, kemampuan berbahasa, serta kepekaan sosial dan emosional pembaca. Dengan demikian, apresiasi sastra tidak hanya membantu pembaca menikmati karya sastra, tetapi juga membantu pembaca memahami kehidupan melalui karya sastra.

Peran kritik sastra dalam menemukan makna karya sastra

Karya sastra diciptakan oleh pengarang dengan tujuan agar dapat dinikmati oleh para pembaca, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pembaca memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi karya sastra, baik dari segi bentuk maupun isi yang terkandung di dalamnya. Dalam melakukan penilaian tersebut, pembaca perlu memahami dan mendalami teori sastra karena teori sastra dan kritik sastra merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pembaca tidak akan mampu menentukan kualitas suatu karya sastra tanpa didukung pemahaman teori kesastraan yang memadai.

Pembahasan mengenai kritik sastra Indonesia juga tidak pernah habis untuk dikaji. Sastra dan kritik sastra selalu menjadi hal yang problematis karena keduanya tidak mudah dipahami maupun ditemukan jawabannya secara pasti (Sukarto, 2018). Oleh karena itu, kritik sastra memiliki peran penting dalam membantu pembaca menemukan dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Melalui kritik sastra, sebuah karya tidak hanya dipahami dari sisi cerita atau keindahan bahasanya saja, tetapi juga dari nilai-nilai sosial, budaya, moral, psikologis, hingga ideologi yang tersembunyi di dalamnya. Kritik sastra menjadi sarana analisis yang membantu pembaca menafsirkan maksud pengarang secara lebih mendalam dan sistematis. Dengan adanya kritik sastra, pembaca dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam karya sastra dengan realitas kehidupan masyarakat.

Untuk menilai baik atau buruknya sebuah karya sastra, pembaca juga tidak cukup hanya membaca satu kali saja. Karya sastra perlu dibaca secara berulang agar isi dan maknanya dapat dipahami dengan lebih mendalam. Melalui pembacaan tersebut, pembaca dapat memahami unsur intrinsik seperti tema, alur, gaya bahasa, tokoh, dan penokohan. Selain itu, pembaca juga dapat memahami unsur ekstrinsik yang berkaitan dengan aspek psikologis, sosiologis, serta nilai moral yang terdapat dalam diri tokoh-tokohnya.

Kritik sastra berfungsi sebagai kegiatan penilaian dan penafsiran terhadap karya sastra sehingga pembaca mampu memahami pesan serta nilai yang ingin disampaikan pengarang. Kritik sastra juga membantu mengungkap kualitas suatu karya, baik dari segi struktur, bahasa, maupun isi. Selain itu, kritik sastra dapat memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai cara memandang suatu karya dari berbagai sudut pandang. Hal tersebut membuat karya sastra menjadi lebih bermakna dan tidak hanya dipahami secara dangkal. Selain itu kritik sastra juga dapat digunakan untuk menemukan nilai moral, sosial, dan kemanusiaan dalam karya sastra. Pendekatan kritik tertentu memungkinkan pembaca memahami dampak karya sastra terhadap kehidupan masyarakat. Kritik sastra juga membantu pembaca mengetahui tujuan pengarang dalam menyampaikan gagasan melalui tokoh, alur, maupun konflik cerita. Dengan demikian, kritik sastra tidak hanya berfungsi sebagai penilaian karya, tetapi juga sebagai jembatan pemahaman antara pengarang dan pembaca.

Dalam perkembangannya, kritik sastra juga berkontribusi terhadap kemajuan dunia sastra karena mampu mendorong lahirnya karya-karya yang lebih berkualitas. Kritik yang baik dapat memberikan masukan kepada penulis untuk memperbaiki kekurangan dalam karya mereka. Bagi pembaca, kritik sastra dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan apresiasi terhadap karya sastra. Oleh sebab itu, kritik sastra memiliki peran yang sangat penting dalam menemukan, memahami, dan memperluas makna sebuah karya sastra.

Pendapat Para Ahli Mengenai Apresiasi dan Kritik Sastra

Kehadiran sebuah karya sastra selalu menimbulkan tanggapan dari pembacanya, mulai dari bentuk apresiasi hingga kritik sastra. Berbeda dengan apresiasi sastra yang umumnya dianggap tidak menimbulkan persoalan, kritik sastra justru sering dipandang sebagai sesuatu yang problematis. Yang dimaksud dengan “problematis” ialah adanya anggapan bahwa kritik sastra, dari waktu ke waktu bahkan sampai sekarang, belum mampu mengimbangi perkembangan dan banyaknya karya sastra yang lahir. Kritik sastra sering dinilai mengalami krisis berkepanjangan, bahkan dianggap berada dalam kondisi “sakaratul maut”. Pandangan seperti itu biasanya muncul dari kalangan sastrawan yang turut menyalahkan perguruan tinggi karena dianggap belum mampu melahirkan kritikus sastra yang berkualitas. Sementara itu, kalangan akademisi memandang isu krisis kritik sastra hanya sebagai perbincangan yang dibesar-besarkan. Bagaimanapun juga, berbagai karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan bentuk penelitian lainnya tetap diproduksi secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Di sisi lain, para ahli sastra memiliki beragam pandangan mengenai apresiasi dan kritik sastra, tetapi pada dasarnya keduanya dianggap sebagai bagian penting dalam memahami dan menilai karya sastra. Apresiasi sastra dipahami sebagai kegiatan menikmati, memahami, serta menghargai karya sastra secara mendalam. Sementara itu, kritik sastra merupakan kegiatan menganalisis, menafsirkan, dan menilai kualitas suatu karya sastra secara objektif. Kedua kegiatan tersebut saling berkaitan karena apresiasi sastra menjadi dasar dalam melakukan kritik sastra yang baik, terarah, dan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karya sastra.

Permasalahan mengenai kritik sastra kemungkinan mulai mencuat sejak terjadinya polemik antara Arief Budiman dan Goenawan Mohamad dari kalangan non-akademik dengan S. Effendi dan J. U. Nasution dari kalangan akademik pada tahun 1968. Polemik tersebut kemudian dikenal sebagai perdebatan antara “Metode Kritik Sastra Ganzheit” dan “Aliran Kritik Sastra Rawamangun”. Perdebatan ini memperlihatkan perbedaan pandangan antara kalangan akademisi dan non-akademisi, serta antara pihak yang meyakini pendekatan Gestalt dengan pihak yang berpegang pada pendekatan New Criticism Amerika dan Formalisme Rusia. Dari polemik tersebut kemudian muncul pembagian yang hingga kini cukup dikenal, yaitu kritik sastra akademik yang berkembang di lingkungan kampus dan kritik sastra non-akademik yang berkembang di kalangan praktisi atau di luar lingkungan akademik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kritik sastra memiliki beragam pendekatan dan cara pandang dalam memahami serta menilai karya sastra (Fadhilla & Saparudin, 2023).

Dalam bukunya *Metode Penelitian Sastra*, Faruk menyatakan bahwa kritik sastra pada dasarnya merupakan bentuk komentar yang mempertanyakan apa yang disampaikan oleh teks serta apa yang sebenarnya ingin diungkapkan oleh teks tersebut. Melalui kritik sastra, seorang kritikus berusaha menyingkap makna yang lebih mendalam hingga menemukan “kebenaran esensial” yang tersembunyi di balik teks. Kebenaran tersebut dianggap seperti sesuatu yang “mati suri” dan membutuhkan peran kritikus untuk menghidupkannya kembali melalui penafsiran dan komentar terhadap karya sastra. Oleh karena itu, keberadaan kritik sastra menjadi penting karena suatu teks sastra akan benar-benar hadir dan bermakna ketika diberi tafsiran atau komentar oleh pembacanya, khususnya kritikus sastra (Faruk, 2012, sebagaimana dikutip dalam Satrya HD, 2023).

Sementara itu, Effendi mendefinisikan apresiasi sastra sebagai kegiatan memahami dan menghayati karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga dapat menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan berpikir kritis, serta kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Apresiasi sastra dapat berkembang dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan kedekatan dengan karya sastra melalui kebiasaan membaca karya sastra secara langsung, bukan hanya sekadar membaca berita mengenai sastrawan di media massa. Dengan demikian, kegiatan membaca karya sastra secara mendalam menjadi salah satu cara penting dalam meningkatkan apresiasi sastra seseorang (Effendi sebagaimana dikutip dalam Wiyatmi & Syamsi)

Dengan adanya apresiasi dan kritik sastra, karya sastra tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sumber pembelajaran dan refleksi kehidupan. Oleh sebab itu, para ahli menilai bahwa apresiasi dan kritik sastra memiliki kedudukan penting dalam perkembangan sastra dan pendidikan.

Pentingnya Apresiasi dan Kritik Sastra bagi Pembaca, Penulis, dan Pendidikan

Apresiasi dan kritik sastra memiliki peranan penting bagi pembaca, penulis, maupun dunia pendidikan. Bagi pembaca, apresiasi sastra berperan penting dalam membantu memahami isi, pesan,

serta nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra secara lebih mendalam. Melalui kegiatan membaca dan mengapresiasi karya sastra, pembaca dapat mengembangkan kepekaan perasaan, daya imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Selain itu, apresiasi sastra juga menjadi dasar bagi pembaca untuk lebih dekat dan memahami karya sastra secara utuh melalui proses keterlibatan langsung dengan teks (Wahyudi, 2008, sebagaimana dikutip dalam Awaluddin et al.,). Sementara itu, kritik sastra hadir untuk membantu pembaca dalam memberikan penjelasan, penafsiran, serta penilaian terhadap kualitas dan makna suatu karya sastra. Dengan adanya kritik sastra, pemahaman pembaca terhadap karya sastra tidak hanya terbatas pada pengalaman membaca, tetapi juga menjadi lebih luas, terarah, dan mendalam karena didukung oleh analisis yang lebih sistematis. Dengan demikian, apresiasi dan kritik sastra saling melengkapi dalam meningkatkan pemahaman pembaca terhadap karya sastra.

Bagi penulis, apresiasi dan kritik sastra memiliki peran penting sebagai bentuk penghargaan sekaligus sarana evaluasi terhadap karya yang telah dihasilkan. Apresiasi dari pembaca menunjukkan adanya penerimaan dan penghargaan terhadap karya sastra, sehingga dapat menjadi dorongan dan motivasi bagi penulis untuk terus berkarya. Sementara itu, kritik sastra yang bersifat membangun dapat memberikan masukan terkait kelebihan maupun kekurangan karya, baik dari segi isi, struktur, maupun gaya penulisan, sehingga penulis dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas karyanya di masa mendatang. Selain itu, apresiasi dan kritik sastra juga membantu penulis memahami respons pembaca dari berbagai sudut pandang, yang pada akhirnya dapat memperluas wawasan serta mengembangkan kreativitas dalam proses penciptaan karya sastra. Dengan adanya hubungan yang saling mendukung antara penulis, pembaca, dan kritikus sastra, perkembangan karya sastra dapat berlangsung secara lebih dinamis, produktif, dan kreatif.

Dalam bidang pendidikan, apresiasi dan kritik sastra memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa serta kemampuan berpikir siswa. Kegiatan apresiasi sastra dapat membantu siswa dalam memahami berbagai nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra, seperti nilai moral, budaya, dan kemanusiaan. Melalui pembelajaran sastra, siswa tidak hanya diajak untuk menikmati karya, tetapi juga dilatih untuk lebih peka terhadap pesan-pesan yang tersirat di dalamnya. Selain itu, pembelajaran sastra juga mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam menafsirkan, menganalisis, serta menyampaikan pendapat secara logis dan terstruktur. Dengan demikian, apresiasi dan kritik sastra menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah karena mendukung perkembangan kemampuan intelektual dan kepekaan emosional siswa.

Selain itu, apresiasi sastra dapat membentuk karakter, kreativitas, dan pola pikir kritis peserta didik. Kritik sastra juga membantu siswa belajar memberikan penilaian secara objektif terhadap suatu karya. Dengan demikian, apresiasi dan kritik sastra tidak hanya bermanfaat dalam memahami karya sastra, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan intelektual, emosional, dan sosial seseorang. Oleh sebab itu, apresiasi dan kritik sastra memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pembaca, penulis, maupun dunia pendidikan.

Dampak Apresiasi dan Kritik Sastra terhadap Perkembangan Sastra

Apresiasi dan kritik sastra memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan dunia sastra secara keseluruhan karena keduanya tidak hanya berfungsi sebagai proses menikmati, memahami, dan menilai karya sastra, tetapi juga menjadi pendorong lahirnya karya-karya baru yang lebih berkualitas dan bermakna. Melalui apresiasi, pembaca dapat memberikan penghargaan terhadap karya sastra yang dianggap baik sehingga karya tersebut memperoleh perhatian, pengakuan, serta tempat yang layak di tengah masyarakat, sekaligus memperluas jangkauan pembacanya. Sementara itu, kritik sastra berperan dalam memberikan penilaian yang lebih mendalam terhadap suatu karya, baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya, serta membantu mengungkap makna, struktur, dan pesan yang terkandung di dalamnya secara lebih objektif. Hasil kritik tersebut kemudian dapat menjadi bahan evaluasi bagi penulis maupun perkembangan sastra secara umum, sehingga apresiasi dan kritik sastra saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem sastra yang dinamis, produktif, dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman serta kebutuhan pembaca.

Dalam perkembangan sastra Indonesia, kritik sastra memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk arah dan dinamika perkembangan karya sastra. Kritik sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menilai sebuah karya, tetapi juga turut memengaruhi cara pandang pengarang dalam proses penciptaan karya-karya baru. Melalui kritik yang bersifat konstruktif, seorang penulis dapat memperoleh masukan yang membangun sehingga mampu mengembangkan ide, memperbaiki kelemahan, serta

memperkaya kualitas karyanya. Selain itu, kritik sastra juga dapat mendorong lahirnya inovasi dalam bentuk gaya penulisan yang baru, penggunaan bahasa yang lebih kreatif, serta pengangkatan tema-tema yang lebih relevan dengan kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, kritik sastra tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pendorong utama lahirnya perkembangan dan pembaruan dalam dunia sastra sehingga mampu menciptakan dinamika yang terus berkembang (Fadhilla & Saparudin, 2023).

Selain itu, kritik sastra juga dipahami sebagai ruang diskusi akademis yang dapat memperkaya khazanah pemikiran dalam bidang sastra. Melalui kritik sastra, pembaca maupun penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai berbagai pendekatan, teori, serta cara pandang dalam memahami karya sastra. Hal ini menjadikan proses pemaknaan sastra tidak bersifat tunggal, tetapi terbuka terhadap berbagai interpretasi yang lebih beragam dan mendalam. Kritik sastra juga membantu menjembatani dialog antara teks, pengarang, dan pembaca sehingga tercipta pemahaman yang lebih komprehensif terhadap sebuah karya. Dengan adanya kritik, karya sastra tidak hanya berhenti sebagai objek bacaan, tetapi juga menjadi bahan kajian yang terus dikembangkan dan didiskusikan dalam berbagai ruang ilmiah maupun nonilmiah. Dengan demikian, perkembangan sastra tidak menjadi sesuatu yang statis, melainkan terus bergerak dan berkembang mengikuti perubahan zaman, kondisi sosial, serta kebutuhan masyarakat yang selalu dinamis (Satrya HD, 2015)

Lebih lanjut, apresiasi dan kritik sastra juga memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas karya sastra secara keseluruhan. Melalui apresiasi, karya sastra yang memiliki nilai estetika, makna, dan pesan yang kuat akan mendapatkan penghargaan serta perhatian yang layak dari pembaca, sehingga mendorong karya tersebut untuk lebih dikenal dan diapresiasi secara luas di masyarakat. Sementara itu, kritik sastra berperan sebagai sarana evaluasi yang membantu menilai kelebihan dan kekurangan suatu karya secara objektif, baik dari segi isi, struktur, maupun penggunaan bahasa. Masukan yang diberikan melalui kritik yang membangun dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan kreatif dan meningkatkan standar penulisan karya sastra di masa mendatang. Dengan demikian, apresiasi dan kritik sastra tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penilaian, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam menjaga keberlangsungan, meningkatkan kualitas, serta mendorong perkembangan sastra Indonesia agar tetap hidup, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa apresiasi sastra dan kritik sastra memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pembaca memahami karya sastra secara lebih mendalam. Apresiasi sastra memungkinkan pembaca menikmati, menghayati, dan memahami unsur-unsur pembangun karya sastra serta nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, kritik sastra berfungsi sebagai sarana analisis, penafsiran, dan evaluasi yang membantu pembaca menemukan makna yang lebih luas serta memahami hubungan karya sastra dengan realitas kehidupan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa apresiasi dan kritik sastra memiliki hubungan yang saling melengkapi karena apresiasi menjadi dasar dalam melakukan kritik yang objektif dan mendalam. Selain bermanfaat bagi pembaca, apresiasi dan kritik sastra juga berperan penting bagi penulis sebagai bentuk penghargaan dan evaluasi terhadap karya yang dihasilkan serta bagi dunia pendidikan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kepekaan sosial, dan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, apresiasi dan kritik sastra tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sastra, pendidikan, dan pembentukan karakter masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Akmal, R. (2013). Kritik sastra marxist Fredric Jameson: Teori dan aplikasinya. *Jurnal Poetika*, 1(1), 62–74.

- Alfindra, R. F., Rahmat, D. P., & Rachmawati, K. (2024). Aspek sosial dalam novel Hello karya Tere Liye: Pendekatan sosiologi sastra. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3). <https://ojs.unm.ac.id/indonesia/article/view/64617/pdf>
- Amlan, Sitompul, H., & Siagian, S. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan kemampuan awal terhadap hasil belajar apresiasi sastra. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 112. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/download/14498/11898>
- Ananda, L., Hamzah, R. A., & Hairuddin. (2024). Apresiasi sastra reseptif: Penerapan pendekatan emotif, didaktis, dan analitis terhadap sastra anak. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1744>
- Awaluddin, A., Hamzah, R. A., & Marlina. (2025). Apresiasi sastra produktif: Penerapan pendekatan parafatis dan analitis terhadap sastra anak. *Jurnal Retorika*, 6(1), 26–32.
- Dony, D., & Supratno, H. (2023). Nilai Sosial dalam Novel Manusia dan Badainya Karya Syahid Muhammad. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Fadhilla, I., & Saparudin, E. (2022). Dinamika panggung kritik sastra Indonesia. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1). <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.875>
- Gultom, C., Hutagalung, E., Gultom, L., Purba, M., Pasaribu, N. S., Siregar, S. S., & Harahap, R. (2024). Peran emosi dan subjektivitas dalam proses apresiasi dan kritik sastra. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.63822/wmfmqy28>
- Hakim, E. O., Octavia, E., & Prianto, Y. (2023). Peran Sastra dalam Membentuk Identitas Kultural dan Sosial Budaya. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*.
- HD, D. S. (2015). Arena (kritik) sastra Indonesia: Studi kasus pada Jurnal Poetika FIB Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Poetika*, 3(2), 132–142.
- Harahap, D., Sihite, E., Sigiro, L., Lumbantoruan, R., Sembiring, T., & Simbolon, Y. (2025). Rekonstruksi peran apresiasi dan kritik sastra dalam meningkatkan mutu karya: Tinjauan kritis atas praktik dan teori. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 50–54. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/1805>
- Helmi, M. A., Arezsyia, R. A., Billa, S. N., Andini, R., Siburian, D. H. J., & Sipayung, A. W. (2025). Puisi Lewat Nada: Kajian apresiasi dan kritik sastra terhadap musikalisasi puisi “Selat Melaka” oleh SMA Negeri 1 Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18507–18513. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/28992/19340/48831>
- Sabila, A., Kurniati, L., & Saputry, D. (2022). Apresiasi sastra melalui pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/download/25896>
- Silaswati, D., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2019). Model pembelajaran apresiasi kajian sastra terpadu untuk penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2). <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.226>
- Siwi, U. R., Amrizal, & Sarwono. (2021). Intertekstualitas novel Kalatidha karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/13114/6548>
- Sukarto, K. A. (2018). Kritik sastra dan implementasi pengajaran. *Jurnal Pujangga*, 4(1), 19–30.
- Tamala, R., Dewi, R., & Hamzah, R. A. (2025). Penerapan apresiasi reseptif, pendekatan didaktis, emotif dan analitis terhadap sastra anak. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 50–58. <https://doi.org/10.23969/wistara.v6i1.24455>
- Triwulan, A., Prasetyo, R. S., & Winarish, L. T. (2023). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pena Indonesia*.
- Wahab, I. A., Nuryanto, T., & Khuzaemah, E. (2023). Nilai Sosial dalam Novel; Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*.
- Wasilah, A., Harahap, S. H., & Yuhdi, A. (2024). Desain model pembelajaran dengan perspektif multidimensi pada mata kuliah apresiasi sastra siswa SLTP dengan pendekatan resepsi sastra. *Cakrawala Pendidikan*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/7467/pdf>